YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1524

IMPLEMENTASI METODE TIMELINE PADA MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 2 PADANG

Khairatun Nisa
Universitas Negeri Padang
Khairatunisa5@gmail.com

Abstract

This research is motivated by an understanding of the importance of using methods in learning, and adapting methods to the material presented. This study aims (1) to describe the planning of the timeline method on Islamic Cultural History material in PAI learning at SMA Negeri 2 Padang. (2) to describe how the timeline method is implemented in Islamic Cultural History material in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 2 Padang. (3) to describe how to evaluate the timeline method on Islamic Culture History material in PAI learning at SMA Negeri 2 Padang. (4) to determine the inhibiting and supporting factors for the implementation of the timeline method on Islamic Cultural History material at SMA Negeri 2 Padang. This research uses descriptive qualitative method. The objects of this study were students and teachers of Islamic Religious Education at SMA Negeri 2 Padang. The subject of this research is student learning outcomes, then data obtained from observations, interviews, with informants and documentation. The results of this study indicate that first, planning the timeline method on the material History of Islamic Culture in Padang 2 Public High School first the teacher must prepare teaching modules, which contain all the teacher's needs when teaching such as: learning outcomes, learning flow and objectives, learning methods, learning media, steps in learning, forms of assessment in learning, learning resources and materials. Second, the implementation of learning using the timeline method consists of three stages, namely opening, core and closing. Third, the evaluation of the timeline method is carried out in two ways, namely the oral and written methods. Or grouped into two formative assessments and summative assessments. Fourth, the inhibiting and supporting factors, the major inhibiting factors are the students' own learning styles and some students are less active during discussions, supporting methods are easy to understand, simple, the resources students need are already in school, the media needed is easy to obtain. The based on the research conducted in can be understood that in the implementation of the timeline method the are arethings that must be prepared including, planning which contains teaching modules tahar contain all the needs when teaching, the implementation, in the implementation section consists of three stages namely opening, core, closing, then the next stage evaluaction, ehich is related to assessment, found that can be done, namely through oral tests and writtwn twest, while the inhibiting factors lie in the different stundent learning styles, supporting factor such as the method are simple, the media needed is easy to obtain, the resouces needed are al ready evailaable by the scholl.

Keywords *: metode timeline, SKI, PAI*

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi dari pemahaman pentingnya pengguna metode dalam pembelajaran, dan penyesuaian metode dengan materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskrisikan perencanaan metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Padang. (2) untuk mendeskripsikan bagaimana pelakasanaan metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Padang. (3) untuk mendeskrisikan cara evaluasi metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudaan Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Padang. (4) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Negeri 2 Padang. Penelitian ini menggunakann metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Padang. Subyek penelitian ini adalah hasil belajar siswa, kemudian data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dengan informan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama,* Perencanaan metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudaayaan Islam di SMA Negeri 2 Padang terlebih dahulu guru harus menyiapkan modul ajar, yang mana didalamnya termuat semua kebutuhan guru saat mengajar seperti : capaian pembelajaran, alur dan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran, bentuk penilaian dalam pembelajaran , sumber dan materi pembelajran. *Kedua,* dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *timeline* terdiri dari tiga tahapan yaitu pembukaan, inti dan penutup. *Ketiga,* evaluasi metode *timeline* dilakukan dua cara yaitunya metode lisan dan tulisan. Atau dikelompokkan menajdi dua penilai formatif dan penilaian sumatif. *Keempat*, faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat besal dari gaya belajar siswa sendiri dan beberapa siswa ada yang kurnag aktif saat diskusi, pendukung metode mudah di pahami, simple, sumber yang dibutuhkan siswa sudah ada di sekolah, media yang dibutuhkan mudah didapatkan. Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dipahami dalam implementasi metode *timeline* ada hal-hal yang harus dipersiapkan diantaranya, perencanaan yang beriskan modul ajar yang memuat semua kebutuhan saat mengajar, selanjutnya pelaksanaan, pada bagian pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan yaitu pembukaan, inti dan penutup, selanjutnya tahapan evaluasi yaitu bagian penilaian didapati ada dua cara yang bisa dilakukan yaitunya melalui tes lisan dan tes tulisan, sedangkan faktor penghambat terletak pada gaya belajar siswa yang berbeda-beda, faktor pendukungnya seperti metodenya simple, media yang dibutuhkan mudah didapatkan, , sumber yang di butuhkan sudah tersedia oleh sekolah.

Kata Kunci *: Metode Timeline, SKI, PAI*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu upaya pendidikan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution (2005: 12) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadinya proses belajar. Sejalan dengan itu, menurut Gulo (2004 :24) mendefenisikan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dalam merangsang siswa agar bisa berorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode belajar dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran tentunya juga sangat membutuhkan perencanaan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran dapat tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menurut Sanjaya (2013:23) menjelaskan perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudia menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dilanjutkan oleh pendapat Majid 2005 : 17) mengatakan bahwa perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai penyusun materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran atau bisa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Arah dari pembelajaran itu sediri akan bermuara kepada tiga kegiatan pokok , yaitunya mengenai bagaimana siswa bisa belajar dengan baik, sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang dan juga berhubungan dengan kemampuan perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru menggunakan metode yang ada.

Metode pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian (Poedjiadi,2005), selanjut menurut Sudjana (2005) metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sendiri adalah suatu langkah yang bisa kita lakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirancang, metode pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Maka dari itu, dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di pelajari, dari sekian banyaknya cabang pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti cabang Fiqih, Al Qur'an, Akidah dan Sejarah Kebudayaan Islam haruslah

didasarkan kepada prinsip bagaimana idealitas dalam menggunakan metode pendidikan itu sendiri, serta metode yang dipilih haruslah bersifat dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individu atau kelas yang kita ajarkan serta dapat dijadikan sebagai acuan.

Dari sekian banyaknya cabang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan metode maka disini peneliti merasa tertarik untuk meneliti cabang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai Sejarah Kebudayaan Islam. Karena sebagai umat Islam tentunya kita harus mengetahui sejarah kita sendiri, gunanya untuk menambah pemahaman dan keyakinan kita terhadap yang kita imani.

Sebagai seorang pendidik yang berkiprah di dunia pendidikan langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap pendidik agar bisa memberikan pemahaman dengan mudah kepada siswa terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudyaan Islam adalah dengan memahami jenis-jenis metode pembelajaran yang ada. Agar tujuan pembelajaran tercapai, serta dapat dipraktikan pada saat mengajar.

Salah satu metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu metode *timeline*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ratna Dewi, 2022) konsep dari metode *timeline* menekankan kepada proses keterlibatan anak dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik. Sebagaimana dapat di lihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Harmonika, Muhammad Sadaruddin, M. Gunawam Supiarmo tahun 2022 yang berjudul " implementasi metode pembelajaran *timeline* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS NW Suralaga " hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa nilai rata rata siswa sebelum menerapkan pembelajaran *timeline* yaitu 62,50. Adapun setelah menerapkan pembelajaran *timeline* , nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 79,17. Kemudian melalui hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi 0,000 artinya nilai signifikasi (2 tailed0 <0,05. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *timeline* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Namun meskipun demikian, dilihat di lapangan masih banyaknya guru Pendidikan Agama Islam, yang hanya menerapkan satu metode saja saat menyampaikan materi pembelajaran. Salah satunya di SMA Negeri 2 Padang, hal ini peneliti ketahui berdasarkan observasi awal dan wawancara pada tanggal 29 September 2022 bersama ibu Eka Safitri S.Hum selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang **.**

Melalui metode pembelajaran *timeline*, siswa dapat melihat urutan kejadian dan menyimpulkan hukum-hukum salah satunya mengenai sebab akibat peristiwa sejarah yang

terjadi. Siswa juga dapat meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan metode *timeline* beserta rentetan peristiwa. Dengan demikian metode *timeline* digunakan untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan, sehingga dapat disesuaikan melalui waktu atau sekedar periode-periode tertentu. Metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat dirancang secara rutin mulai dari sejarah zaman jahilia hingga menjelang kemunculan Islam. Selain itu, penerapan metode *timeline* juga dapat dilakukan dengan menggambar perjalanan peristiwa melalui pengelompokkan waktu atau periode, sehingga sangat baik dan memudahkan siswa melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainya.

Sebagaimana sebuah pepatah mengatakan *"bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya"*. Atas dasar itulah betapa kedudukan sejarah amat penting dalam suatu Negara dan Agama. Selain itu nilai sejarah *(history)* menjadi salah satu pondasi dasar dalam pembentukan pendidikan di suatu negara yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal untuk memberikan pengetahuan kepada siswa terkaid perkembangan sejarah yang sudah terjadi dahulu hingga saat ini.

Dengan demikian pentingnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/*tarikh* dalam pendidikan formal untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dan pencapaian para pahlawan Islam dalam membela serta menyebarkan agama Islam sangatlah penting. Maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian ini untuk mengamati bagaimana siswa dalam memahami sejarah melalui metode *timeline*, dan seberapa besar pencapaian yang di raih oleh siswa jika menggunakan metode *timeline*, serta melihat seberapa efektifnya metode *timeline* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

METODE

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjeck penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pasa suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2013).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu gejal, peristiwa, kejadian yang terjadi pada waktu sekarang (Kependidikan, P.D.A.N.T., & Nasional, D.P, 2008). Maka dengan penelitian deskriptif

kualitatif ini peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta, karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan (Sugiono,2019) dan (Lexi 2011:6).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana proses penerapan implementasi metode *timeline* di dalam kelas serta untuk melihat apa saja faktor pendukung dan penghambat yang timbul saat metode tersebut di terapkan di kelas. dan bersifat kualitatif yaitu penelitian yang mengacu kepada bagaimana cara memahami subjeck mengenai apa yang pernah dialami dan dilalui subject tersebut missalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tidakan dll secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Lexi, 2011:6) kualitatif deskriptif merupakan penjebaran dengan deskripsi kata-kata dan table bukan menggunakan angka angka.(Iskandar 2008 : 190)

penelitian ini peneliti laksanakan di SMA Negeri 2 Padang dengan informan dan sumber data yang terdiri dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang dan Siswa kelas XI tempat diterapkan metode *timeline*. Adapaun Instrument Penelitian yang digunakan adalah instrument pokok dan instrument penunjang. Adapun instrument pokok adalah peneliti sendiri, sedangkan intrumen penunjang adalah pedoman wawancara dan alat tulis serta alat perekam di lapangan. Teknik mengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002 : 133). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti hadir di lapangan untuk melihat serta menggali data namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang. Observasi ini adalah hal yang sangat harus dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui fakta yang terjadi dilapangan saat pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, sebagaimana yang di jelaskan oleh (Lecy J. Moleong , 2007 : 186) wawancara adalah menjawab pertanyaan yang muncul dengan melakukan komunikasi antara dua orang. Wawancara dilakukan seperti halnya percakapan biasa namun tidak hanya dilakukan sekali saja. Jika masih ada yang diperlukan dimungkinkan di kesempatan lain akan di ulang lagi (Aat Jumiat,

2019 : 30). Adapun sumber data yang peneliti wawancarai adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang serta siswa yang berada dikelas tempat penelitian di terapkan.

3) Dokumentasi

Catatan seseorang yang sudah ada tentang peristiwa yang sudah berlalu baik berupa dokumentasi tulisan, karya ataupun gambar disebut dengan dokumentasi (sugiono, 2015 : 82). Dokumentasi yang penulis gunakan sebagai bukti data yang nyata adalah dokumentasi tentang kegiatan dengan siswa dalam penerapan metode *timeline*, dokumentasi wawancara dengan siswa terkait pelaksanaan serta respon siswa terhadap metode *timeline*, dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam selama penerapan projeck baik di kelas ataupun di luar kelas.

Analisa data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah proses mencari dan penyusunan data secara sistematis setelah penulis memperoleh data dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi kemudian data diolah kedalam kategori, dijabarkan kedalam bentuk point, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, kemudia memilih data yang penting yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan agar data mudah dipahami (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini penulis memakai teknik analisis data model miles dan huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*). (Sugiyono, 2014).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Penelitian di lapangan yang diteliti dengan rinci dan teliti akan menghasilkan data yang sangat banyak sehingga perlu analisis data dengan melakukan reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk memilah hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya sehingga terangkum dan sangat memudahkan penulis untuk menyimpulkan data berikutnya (Sugiyono, 2016 : 338).

2. Penyajian data (*Data Display)*

Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan, *flowchart,* hubungan antar kategorudan sejenisnya dalam bentuk uraian singkat. Dalam model miles dan huberman dalam Sugiono (2014) menjelaskan bahwa penyajian data yang paling banyak digunakan adalah teks yang bersifat naratif agar

data lebih mudah dipahami, dan juga disajikan dalam bentuk grafik, matrik, *network* dan *chart*.

3. Kesimpulan dan verifikasi (*Conclution Drawing / Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan yang baru dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat sementara dan berubah sesuia dengan fakta di lapangan dan menjadi jelas setelah dilakukan penelitian. Data yang telah di display dan didukung oleh data-data yang bagus maka akan dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2016 : 345)

Selain itu dalam penelitian ini kita juga butuh ujia keabsahan data, Menurut (Sugiyono, 2019) dalam penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji depanbilitass dan uji konfirmasbilitas. Dalam penelitian ini penulis memakai teknik keabsahan data dengan uji kredibitas yaitu tringulasi dan member check. Tringulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Tringulasi Sumber

   Yaitu menguji kredibitas data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber.
2. Tringulasi Waktu

   Dalam kredibilitas tringulasi waktu memberikan dampak terhadap hasil jawaban apabila wawancara dilakukan di pagi hari. Oleh karena itu untuk menguji kredibilitas tringulasi waktu dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan teknik lainya pada waktu dan situasi yang bervariasi.
3. Tringulasi Teknik

   Menguji kredibilitas dengan cara mengejek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dari ketiga teknis keabsahan data tersebut, disini penulis hanya akan memakai dua teknis saja yaitu : tringulasi sumber dan tringulasi waktu

HASIL

Adapun hasil penelitian yang peneliti dapat dilapangan antara lain :

1. **Perencanaan Metode *Timeline* Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Padang**

   Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, dapat di pahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang sebelum memulai pembelajaran adalah terlebih dahulu harus membuat modul ajar, yang mana modul ajar tersebut berkaitan dengan semua hal yang diperlukan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran di kelas seperti, capaian pembelajaran, alur dan tujuan pembelejaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber atau bahan ajar pembelajaran serta langkah-langkah atau tahapan yang akan di lakukan di dalam kelas dan bentuk penilaian yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran

2. **Deskripsi Pelaksanaan Metode *Timeline* Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Padang**

   Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang memuat langkah-langkah pelaksanaan metode *timeline*, media yang digunakan, dan sumber yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yaitu, tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun tahapan pendahuluan seperti guru memasuki kelas dan menyapa siswa dengan mengucapkan salam, selanjutnya pembacaan doa yang dipandu oleh ketua kelas, presensi, pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa tahu apa yang harus mereka capai dan dapatkan setelah belajar. Sedangkan tahap ini pertama guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing masing kelompok mendapatkan satu tema pembahasan, selanjutkan siswa melakukan diskusi masing-masing kelompok dan hasilnya di tuliskan di kertas karto yang telah disediakan, jika sudah selesai maka setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas dan teman teman yang lainya menyimak serta memberikan kritik dan saranya, sedangkan tahap akhir penutu, maka disini guru dan siswa bersama sama menyimpulkan materi yang dibahas atau guru memberikan pertanyaan-pertanya yang berhubungan dengan materi yang dibahas guna untuk mengetahui sampai

dimana pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas , dan selesai itu guru menutup pembelajaran jika di akhir waktu sekolah maka ditutup dengan doa mau pulang tapi jika di akhir jam pembelajaran saja maka guru cukup menutup dengan salam. Sedangkan untuk metode yang sering digunakan adalah metode *timeline* sendiri dan media yang digunakan adalah kertas karton dan alat tulis lainya, atau sesekali menggunakan canva dan video.

3. Deskripsi Evaluasi Pada Implementasi Metode Timeline Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Padang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dapat dipahami bahwa evaluasi ini adalah berkaitan dengan pengambilan nilai untuk setiap siswa. Secara umum evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa adalah melalui tes tulis dan tes lisan, namun dikarena di SMA Negeri 2 Padang telah menerapkan kurikulum merdeka maka penilaian digolongkan menjadi dua aspek yaitunya penilaian formatif dan sumatif. Biasanya penilaian formatif diambil dari nilai-nilai tugas siswa dan nilai ujian mid semester dan ujian semester siswa, sedangkan penilaian sumatif dari kegiatan siswa di kelompok, keatifan saat diskusi dan saat presentasi dengan persenan penilaian formatif 60 % sedangkan penilaian sumatif 40%.

4. Deskripsi Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Metode *Timeline* Pada Materi Sejarah Kenudayaan Islam Dalam PAI di SMA Negeri 2 Padang

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh ibu Eka Safitri,S.Hum selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang dan siswa kelas XI F2 disimpukan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode *timeline* ini lebih banyak dari pada faktor penghambatnya, baik dari segi ketertarikan dan antusias siswa, dari efisiensi waktu, dari sumber yang didapatkan hingga media yang digunakan sangat mudah didapatkan dan harganya juga terjangkau. serta dapat melatih nilai social siswa dan kerja sama siswa dengan teman temanya.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Metode *Timeline* Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Padang

Setelah melakukan penelitian dilapangan, maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil temuan peneliti. Merujuk kepada Pendapat yang di sampaikan oleh Leo Agung & Sri Wahyuni (2013 : 6) menyatakan bahwa "perencanaan pembelajaran berisi rangkaian kegian yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan." Bedasarkan data yang telah dikumpulkam di lapangan. Maka dapat dituliskan hasil penelitian peneliti di lapangan bahwa dalam perencanaan suatu pembelajaran maka, terlebih dahulu setiap guru harus menyiapkan bahan ajar atau modul ajar sebagai panduan dasar bagi setiap guru agar dapat melakukan proses bembelajaran dengan baik dan terstruktur hingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang di dapati bahwa setiap guru wajib untuk memiliki modul ajar atau bahan ajar sebelum memulai pembelajaran, karena di dalam modul ajar sudah terdapat semua rancangan pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru di kelas, seperti capaian pembelajaran, alur dan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

SMA Negeri 2 Padang adalah salah satu sekolah penggerak yang terbilang baru dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar, dan tentunya setiap guru juga butuh bimbingan dan panduan dalam menjalankan pembelajaran menggunakan kurikulum tersebut, maka dari itulah modul pembelajaran wajib bagi setiap guru sebelum memulai pembelajaran.

2. Pelaksanaan Metode *Timeline* Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Padang

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan serta di kuatkan dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29-30 September didapati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran itu terdiri dari 3 tahapan yaitunya tahapan pendahuluan, inti dan penutup. Sebagaimana dikuatkan juga oleh pendapat (Setiana, 2008) yang

menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas semua hal yang berhubungan dengan hal tersebut dirangkum dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya berisi kegiatan pendahuluan, isi, dan penutup.

a. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajan di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa didapati langkah awal yang dilakukan guru adalah pertama guru memasuki kelas dan menyapa siswa dengan salam, selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin teman temanya membaca doa mau belajar, setelah selesai belajar maka sealnjutnya guru melakukan pengecekan kehadiran siswa, setelah selesai pengambilan absensi maka guru melihat kesiapan siswa untuk belajar jika siswa masih banyak yang belum fokus maka guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi atau melakukan ice breaking hingga siswa fokus untuk melakukan pembelajaran, setelah itu selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran agar siswa dapat mengetahui apa yang harus mereka gapaia dalam pembelajaran tersebut.

b. Inti

Pada bagian inti berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa tahapan yang dilakukan guru adalah pertama dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan satu tema untuk di bahas didalam kelompok masing-masing, setelah semua kelompok mendapatkan tema bahasanya maka siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing serta menuangkan hasil diskusi mereka kedalam kertas karton yang sudah disediakan sedangkan guru saat itu berperan sebagai pengamat apa yang dilakukan siswa, jika semua kelompok sudah selesai berdiskusi dan membuat hasil temuanya ddi kertas karton maka masing-masing kelompok dimintak untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka masing-masing di depan kelas dan teman-teman yang lainya memperhatikan serta memberikan kritik dan saran untuk kelompok yang tampil.

c. Penutup

Pada bagian ini hal yang dilakukan oleh guru adalah mengecek sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah

didiskusikan, pengecekan tersebut bisa dilakukan melalui Tanya jawab atau latian hari dengan memberikan beberapa soal esai untuk dikerjakan oleh siswa terkait materi yang dibahas.

Itulah 3 tahapkan yang harus dilakukan oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

3. Evaluasi Metode Timelie Pada Materi Sejarah Kebudayan Islam Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Padang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka evaluasi ini adalah suatu hal yang berkaitan dengan penilaian yang berguna untuk melihat kekuatan dan kelemahan suatu komponen yang terdapat dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Prasetya Irawan,2001 :1) menyatakan bahwa evaluasi juga dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses pembelajarn. Guna untuk suatu proses menilai hasil atau mengukur keberhasilan suatu pembelajaran (Asrul et al,2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkankan dengan temuan obeservasi dilapangan peneliti menemukan secara umun ada dua cara yang dilakukan oleh guru untuk melihat keberhasilan siswa yaitunya terdiri dari tes tulis dan tes lisan. Namun dikarenakan di SMA Negeri 2 Padang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mana penilaian kepada siswa terdiri dari dua aspek yaitunya penilaian formatif dan penilaian sumatif, penilaian formatif terdiri dari nilai tugas-tugas harian siswa, ulangan siswa, nilai tengah semester dan nilai akhir semester, sedangkan penilaian sumatif yang berhubungan degan keseharian, keaktifan dan sikap siswa di sekolah, dengan persenan penilaian formatif 60 % penilaian sumatif 40%.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode *Timeline* Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Padang

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan maka didapati bahwa adanya faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan metode *timeline* di kelas XI F2 SMA Negeri 2 Padang. Adapun faktor penghambat dari metode tidak terlalu banyak yaitunya terletak pada gaya belajar

siswa yang berbeda-beda sehingga menuntut guru untuk berpandai pandai dalam menyajikan materi agar mudah mereka pahami, selain itu dikarenakan metode *timeline* ini dilakukan berkelompok maka ada beberapa siswa yang terkadang kurang aktif dalam mengikuti diskusi ataupun dalam memberikan ide dan saranya saat dalam kelompok, mereka lebih banyak berbicara, dan bermain. Sedangkan faktor pendukung dari metode ini adalah banyaknya siswa yang antusias dan senang dalam pembelajaran ini waktu di terapkan metode *timeline*, sumber yang dibutuhkan oleh siswa juga banyak dan juga ada disediakan di sekolah, metode ini juga tergolong metode yang simple jadi mudah untuk dipahami tidak memakan waktu yang lama, dan media yang dibutuhkan juga mudah untuk didapatkan serta harganya juga terjangkau. Dan siswa juga bisa menuangkan kreatifitas mereka masing-masing di dalam kertas karton yang disediakan.

KESIMPULAN

Berpijak dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas baik berupa hasil observasi, wawancara, pengamatan langsung, serta dokumentasi dapat dilihat bahwa implementasi metode *timeline* pada materi sejarah kebudayaan islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Padang, maka penulis akan mengemukakan beberapa hal yang dapat dismpulkan. Berangkat dari 4 aspek pertanyaan yang peneliti paparkan di bagian rumusan masalah, terkait bagaimana perencanaan metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana pelaksanaan metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana evaluasi metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang.

Pertama, perencanaan metode timeline pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam aterlebih dahulu adalah menyiapkan modul ajar, yang man modul ajar tersebut bersisi perangkat-perangkat yang dibutuhkan saat pembelajaran berupa capaian pembelajaran. Alur dan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelaran, sumber dan materi pembelajarn serta bentuk penilaian yang akan dilakukan oleh guru.

Kedua, dalam pelaksanaan metode *timeline* pada materi sejarah kebudayaan islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah terdiri dari 3 tahapan, yaitunya tahapan pembuka, inti dan penutup. Tahapan pembuka terdiri dari membuka kelas atau menyapa siswa, berdoa mau berlajar, absensi, motivasi, *ice breaking*, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Sedangkan pada bagian inti yang harus dilakukan guru adalah membagi siswa menajdi beberapa kelompok, masing-masing kelompokdiberikan satu tema pembahasan, setiap kelompok mendiskusikan teman yang mereka dapatkan dan menulis hasil temuan mereka dikertas karton yang sudah disediakan, terkahir jika sudah selesai maka siswa mempresentasikan kelompok mereka masing-masing di depan kelas dan teman teman yang lainya menanggapi, kritik dan saran. Sedangkan pada tahap penutup guru mengulang atau mereview kembali materi yang di berikan dengan melakukan Tanya jawab dengan siswa atau memberikan beberapa soal latihan yang harus di kerjakan setalah itu baru guru menutup pembelajaran, jika di akhir jam sekolah maka membaca doa penutup dan bersiap-siap untuk pulang tapi jika di akhir jam pembelajaran maka guru cukup menutup pembelajaran dengan salam dan mengingatkan untuk pembelajaran selanjutnya

Ketiga, evaluasi metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang secara umum adalah dengan melalukan tes lisan dan tes tulisan. Namun dikarenakan di SMA Negeri 2 Padang sudah menggunakan kurikulum merdeka maka evaluasi atau penilaian terhadap siswa di kelompokkan menajddi dua aspek yaitunya penilain formatif fan penilaian sumatif. Penilaian formatif terdiri dari nila-nilai tugas harian siswa, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, sedangkan penilaian sumatif adalah berhubungan dengan kreativitas siswa dan bagaimana keseharian mereka baik bersama teman ataupun guru dan lingkunganya.

Keempat, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang diantaranya, faktor penghambat berupa perbedaan gaya belajar siswa yang menuntut guru untuk kreatif dalam menyajikan materi dan pandai dalam memahami siswa hingga dapat menyajiakan pembelajaran dengan baik dna mudah dipahami, serta dikarena matode ini bersikap diskusi kelompok terkadang ada beberapa siswa yang kurang berpasrtisipasi dalam diskusi mereka lebih banyak berbicara dan bermain. Sedangkan untuk faktor pendukungnya sendiri anatara lain, metode ini lebih simple dna mudah diapahami hingga siswa lebih antusia menerima materi serta metode ini mempunyai cara yang berbeda dalam menyajikan materi, media yang dibutuhkan sangat mudah didapatkan dan harganya juga terjangkau, sumber dan

bahan ajar tersedia di sekolah dan juga di bolehkan sharcing di HP. Maka kedua faktor tersebut dangat berpengaruh kepada semangat dan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Analisis implementasi metode *timeline* pada materi Sejarah Kebudayan Islam menujukkan indikator baik atau bersifat positif berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil penelitian ini berupa observasi, hasil wawancara , pengamatan langsung dan dokumentasi kemudia di reduksi berupa abstraksi sehingga dapat diarik kesimpulan bahwa metode *timeline* sangat cocok untuk di terapkan pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Harmonika, S. Sadaruddin, M. & Supiarno, M.G. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran Timeline Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ssejarah Kebudayaan Islam Di MTS NW Suralaga.* At-Tadbir, : *Jurnal Manajemen Islam 2(1),11-22*

Moleong Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Poedjiadi, Anna. (2005). Sains Dan Teknologi Masyarakat. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono*, (2014) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung.A lfabeta

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung. Alfabeta

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kunantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan).* Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana.(2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung. PT. Remaja Rosdakaraya.